

## SINOPSIS

Program Desa Siaga Kesehatan adalah sebuah inisiasi program dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2006. Inti kegiatan Desa Siaga adalah memberdayakan masyarakat agar mau dan mampu untuk hidup sehat. Oleh karena itu dalam pengembangannya diperlukan langkah-langkah pendekatan edukatif, yaitu upaya mendampingi masyarakat untuk menjalani proses pembelajaran yang berupa proses identifikasi masalah hingga upaya pemecahan masalah-masalah kesehatan yang dihadapi. Upaya tersebut telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Kesehatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakatnya menerapkan program Desa Siaga Kesehatan yang telah dimulai sejak tahun 2012, salah satunya di Desa Sidokarto, Kecamatan Godean. Yang mana dalam perjalanannya Desa Sidokarto ini berhasil mendapatkan predikat sebagai Desa Siaga Aktif Mandiri dalam perlombaan Desa Siaga Tingkat Nasional tahun 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam monitoring pelaksanaan program Desa Siaga Kesehatan pada tahun 2014-2015, 2) mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi dalam proses monitoring pelaksanaan Desa Siaga yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2014-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara langsung dengan narasumber, Observasi melihat kondisi di lapangan, dan Dokumentasi melalui laporan dan data-data yang ada terkait Desa Siaga. Dengan teknik analisis data kualitatif model air (*flow model*) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa proses monitoring pelaksanaan Desa Siaga Kesehatan oleh dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2014-2015 sudah berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses monitoring yaitu dimulai dari perencanaan monitoring, menetapkan target pencapaian, indikator penilaian, serta laporan pencapaian hasil monitoring. Proses yang sistematis tersebut membuat pelaksanaan menjadi maksimal. Dan dalam pelaksanaan Desa Siaga juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya program, yaitu faktor internal Dinas Kesehatan terkait SDM dan faktor eksternal yang berasal dari Desa Siaga Sidokarto terkait alokasi anggaran.

Proses pelaksanaan monitoring yang dilakukan Dinas Kesehatan Sleman telah sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Kusek yaitu *Ten Steps to a Result-Based Monitoring And Evaluation System* atau yang lebih sering disebut teori *Result Based Monitoring/RBM* terkait langkah-langkah dalam melakukan monitoring dan hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti.